

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terjadi perubahan secara dramatis, pola perilaku pada masyarakat terutama pada penggunaan masker. Masker pada saat ini sudah menjadi bagian dari pelengkap busana. Rancangan masker telah menjadi ikon tersendiri terhadap tren fashion pada saat ini, yang dimana masker tidak lagi hanya dirancang sebagai alat pelindung saja melainkan sebagai kebutuhan yang meiliki nilai etika dan estetika. Adapun berbagai macam masker yang dapat kita gunakan, salah satunya adalah masker kain. Meski demikian masih banyak masyarakat yang enggan dalam menggunakan masker dikarenakan adanya ketidaknyamanan yang disebabkan dari jenis kain perca yang digunakan.

Dengan adanya perkembangan fashion yang cukup pesat di Indonesia dimana disebabkan adanya globalisasi dan media masa dimana juga menjadi salah satu penunjang, hal ini tentunya membuat Indonesia termasuk salah satu negara dengan perkembangan fashion yang sangat pesat. Dimana banyaknya masyarakat Indonesia bersifat konsumtif, salah satu pendukung konsumtifitas masyarakat Indonesia berasal dari fashion dengan masuknya busana-busana sehingga menyebabkan produksi pakaian dan dilakukan para penjahit khususnya konveksi perusahaan pakaian jadi, hal ini disebut dengan kain perca. Kain perca yang dihasilkan memiliki beberapa jenis dan menghasilkan banyak limbah kain dengan memiliki jenis bahan dan memiliki berbagai macam corak dan warnanya.

Tujuan penggunaan kain perca dalam pembuatan masker untuk mengurangi banyaknya limbah kain, dengan melakukan cara mendaur ulang fungsi potongan kain guna menjadikan masker kain perca yang nyaman dan fashionable. Namun, sangat di butuhkan teknik yang tepat untuk mengembangkan kain perca yang dimana memiliki potongan-potongan kecil dengan menggunakan teknik, maka kain perca dapat diolah menjadi suatu produk (masker) yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual yang cukup tinggi. Dimana perancang meredesain suatu bentuk

produk masker dengan menabahkan system pengait yang dapat di bongkar pasang dengan demikian mampu membuat para pengguna kain masker juga memperoleh kenyamanan dan mempermudah pengguna untuk merawat kain masker kain perca tersebut.

1.2. Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

- a. Meningkatnya jumlah limbah kain atau kain perca.
- b. Ketidaknyamanan dalam penggunaan masker kain perca.
- c. Jenis kain yang digunakan untuk masker kain perca.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana memanfaatkan kain perca sebagai redesain masker kain yang memiliki inovasi terhadap pengait masker kain yang dapat dengan mudah di bongkar pasang sehingga membuat para pengguna masker mendapatkan nyaman dan kemudahan dalam merawat masker kain perca tersebut.

1.3. Tujuan Perancangan

Selain memenuhi kebutuhan pasar akan masker kain, tujuan penggunaan kain perca dalam pembuatan masker untuk mengurangi banyaknya limbah kain di bumi, Dengan melakukan cara mendaur ulang fungsi potongan kain guna menjadikan masker kain perca yang fashionable dan nyaman. Namum, sangat di butuhkan teknik yang tepat untuk mengembangkan kain perca yang dimana memiliki potongan-potongan kecil dengan menggunakan teknik *Structure Design* dan *Surface Design* pada kain perca tersebut, maka kain perca dapat diolah menjadi suatu produk (masker) yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual yang cukup tinggi.

1.4. Pertanyaan Perancangan

- a. Bagaimana memanfaatkan limbah kain perca sebagai material redesain masker kain yang memiliki kenyamanan pada saat digunakan.

- b. Kain yang seperti apa yang cocok digunakan untuk menciptakan kenyamanan pada penggunaannya.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membataskan masalah pada beberapa hal

- a. Material

Dalam perancangan ini material yang digunakan merupakan kain perca atau kain sisa jenis katun.

- b. Teknik

Teknik yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan teknik *Structure Design* dan *Surface Design*

- c. Target Pasar

Masyarakat (Wanita) yang memiliki mobilitas tinggi dan berusia 18-40 tahun.

- d. Demografi

Perancangan ini dilakukan kerana banyaknya limbah kain yang ada dan Kurangnya minat masker kain karena tidak adanya estetika sehingga kurang fashionable. Dan dilakukan dikota Bandung, Jawa Barat. yang dimana menjadi pusat trend fashion.

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

- a. **Apa**, Perancangan masker kain perca sebagai alat pelindung yang nyaman dan menggunakan kain perca guna mengurangi adanya limbah kain yang semakin meningkat.
- b. **Dimana**, Perancangan desain kain masker ini dilakukan oleh salah satu home industri yang berada di Kota Cimahi, Jawa Barat.
- c. **Kapan**, Perancangan desain masker kain perca ini akan dilaksanakan pada (tanggal) dan pelaksanaan produksi akan dilakukan pada (tanggal).

- d. **Siapa**, Target pasar ini yaitu masyarakat khususnya wanita umur 18-40 tahun yang memiliki tingkat mobilitas di luar ruangan yang cukup tinggi.
- e. **Mengapa**, Guna memberikan rasa kenyamanan dalam menggunakan masker kain perca.
- f. **Bagaimana**, Memanfaatkan limbah kain perca sebagai material redesain masker kain yang nyaman dan perancangan ini juga menggunakan teknik *Structure Design* dan *Surface Design*.

1.7. Keterbatasan Perancangan

Keterbatasan pada perancangan ini sebagai berikut:

- 1. Experimen dan Observasi yang membutuhkan waktu yang cukup Panjang.

1.8. Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan diatas, perancang memiliki beberapa manfaat perancangan sebagai berikut:

- a. Memberikan inovasi terhadap masker kain yang sudah ada sesuai dengan estetika sehingga terciptanya masker kain perca yang mampu memberikan kenyamanan pada penggunaanya serta memiliki nilai ekonomi, fungsional dan estetika terhadap pembuatan masker kain.

1.9. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

BAB I

Pendahuluan berisi latar belakang dari fenomena yang diangkat, identifikasi masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan perancangan, dan manfaat perancangan,

BAB II

Berisi teori-teori yang dilatar belakangi dari konsep yang dibuat. Teori-teori ini dibuat untuk melandasi atau menjadi suatu landasan dasar dalam perancangan guna memperoleh data yang valid dan *output* yang sesuai dengan harapan perancang.

BAB III

Data dan hasil perancangan yang sudah dibuat kesimpulan oleh perancang yang nantinya akan menjadi acuan dalam pembuatan masker kain perca yang sesuai dengan bentuk *ergonomic* pada wajah.

BAB VI

Penjelasan tentang perancangan secara menyeluruh masker kain perca yang sesuai dengan bentuk *ergonomic* pada wajah sehingga menghasilkan suatu prototype yang dapat di uji coba.